

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Penelitian ini juga menggunakan tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, risiko kredit dan kecukupan modal. Nilai *financial distress* didapat dari nilai *interest coverage ratio* (ICR) yang berasal dari *annual report* dan data untuk variabel lainnya juga didapatkan dari *annual report* perusahaan.

Pada penelitian ini hasil dari pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023. Hal ini menunjukkan bahwa CSR yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu menjadi sinyal yang positif bagi *stakeholder* dan investor, sehingga hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan informasi berupa prospek dan kinerja perusahaan yang mencerminkan potensi perusahaan di masa mendatang

Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini berarti bahwa pemantauan yang dilakukan dari jarak jauh oleh investor asing dapat menciptakan celah bagi manajemen untuk memaksimalkan keuntungan mereka, tidak hanya itu

jika terjadi krisis, investor asing akan lebih rentan menarik dana secara tiba-tiba yang akan membuat perusahaan menjadi kesulitan dalam keuangannya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan pada perusahaan karena investor akan mengawasi perusahaan dengan ketat, sehingga manajer tidak akan dapat melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham. Oleh karena itu, ketika perusahaan memiliki investor institusional yang besar maka risiko terjadinya *financial distress* akan berkurang.

Hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, dikarenakan pengukuran kepemilikan manajerial yang menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada beberapa perusahaan hanya digunakan untuk menarik perhatian para investor, agar dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena investor akan beranggapan bahwa nilai perusahaan akan jauh lebih baik jika saham perusahaan dimiliki oleh pihak manajemennya.

Pengujian kelima, keenam dan ketujuh untuk variabel kontrol ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki aset yang banyak namun tidak dapat mengelola dengan baik, maka aset tersebut dapat berkurang sehingga akan berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan. Untuk pengujian keenam risiko kredit tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, risiko kredit tidak dapat secara mutlak menjelaskan adanya potensi *financial distress* pada

perusahaan, karena kredit yang diberikan hanya kredit dari pihak ketiga, sehingga semakin tinggi tingkat risiko kredit pada bank tidak akan memberikan pengaruh apakah perusahaan akan mengalami *financial distress* atau tidak, untuk pengujian ketujuh kecukupan modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* karena ketika perusahaan perbankan mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum, maka bank tersebut dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik dan efisien sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada bank.

5.2 Implikasi Penelitian

Ada beberapa implikasi yang dapat diajukan terkait masing-masing variabel pada penelitian ini. *Financial distress* yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023 perlu menjadi perhatian bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperhatikan variabel-variabel seperti *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, serta variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, risiko kredit, dan kecukupan modal untuk mengurangi risiko *financial distress*.

Perusahaan perlu meningkatkan efektivitas CSR dengan meningkatkan kualitas dan transparansi program CSR, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan *stakeholder*. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik kepercayaan dari nasabah. Untuk variabel kepemilikan asing, diperlukan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan. Mengingat investor asing cenderung rentan pada

risiko krisis, perusahaan disarankan untuk memiliki strategi mitigasi risiko seperti diversifikasi sumber pendanaan dan memperkuat posisi likuiditas untuk mengantisipasi potensi penarikan dana secara tiba-tiba.

Kepemilikan institusional perlu ditingkatkan karena terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Perusahaan dapat mendorong lebih banyak investor institusional untuk berpartisipasi, karena pengawasan yang ketat dari mereka dapat mengurangi konflik keagenan dan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen pada perusahaan. Untuk variabel kepemilikan manajerial perusahaan harus memastikan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak hanya digunakan sebagai alat untuk menarik investor saja, tetapi juga digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini, variabel kontrol juga memberikan implikasi penting yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, yang berarti bahwa kepemilikan aset yang tinggi tidak dapat menjamin kestabilan keuangan perusahaan. Jika aset yang dimiliki tidak dikelola dengan baik, maka nilainya dapat menyusut dan justru memperburuk kondisi finansial pada perusahaan, sementara itu, risiko kredit juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit, yang berasal dari pinjaman pihak ketiga, tidak secara langsung mencerminkan potensi kegagalan keuangan perusahaan. Selain itu tingkat risiko kredit tidak dapat memberikan sinyal yang cukup kuat bagi investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, sehingga ketika risiko kredit tinggi maka hal tersebut tidak dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Untuk variabel

kecukupan modal memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan risiko *financial distress*. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan pemenuhan kewajiban modal minimum untuk mendukung kelangsungan kegiatan operasional secara efisien dan mengurangi risiko kesulitan keuangan.

Dengan mempertimbangkan implikasi ini, diharapkan perusahaan dapat mengambil langkah strategis untuk meningkatkan stabilitas keuangan dan menjaga keberlanjutan operasionalnya, sehingga risiko terjadinya *financial distress* di masa depan dapat diminimalkan.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diharapkan keterbatasan ini dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian terbatas yaitu hanya meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja
2. Periode penelitian hanya selama 7 tahun yaitu dari tahun 2017-2023
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya empat, yaitu *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial

5.4 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti berikutnya diharapkan meneliti pada sektor yang lainnya, tidak hanya pada sektor perbankan saja
2. Diharapkan untuk penelitian kedepannya, dapat menambah waktu pengamatan demi keakuratan hasil yang diperoleh
3. Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lainnya seperti ESG, dan *busy* CEO untuk memperluas wawasan dan pemahaman.

